

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN  
KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR  
BANDANG DI DESA BEKAKECAMATAN  
MARAWOLA**

**SKRIPSI**



**INRY RUBEN NATHANIEL  
201901171**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2021**

## ABSTRAK

INRY RUBEN NATHANIEL. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Kesiapsiagaan Bencana Bandang di Desa Beka Kecamatan Parawola

Kejadian Banjir Bandang di wilayah Sulawesi tengah selama 3 tahun terakhir terjadi sebanyak 4 kali banjir bandang di wilayah Kabupaten Sigi dengan total lebih dari 2.503 jiwa mengungsi dan 2 korban meninggal dunia. Kesiapsiagaan dalam hal penanggulangan bencana banjir bandang adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana banjir melalui pengorganisasian dan melalui langkah-langkah yang tepat dan efisien. Sikap kesiapsiagaan masyarakat khususnya kepala keluarga dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan yaitu tindakan sikap kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang di Desa Beka Kecamatan Marawola. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode potong silang *cross sectional*, sampel penelitian berjumlah 75 responden dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (87,0%) memiliki pengetahuan keluarga baik dengan kesiapsiagaan keluarga baik dalam menghadapi bencana banjir bandang di Desa Beka Kecamatan Marawola. Data Analisa menggunakan *uji chi square*, hasil *p-value* 0,000 ( $p \leq 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan di Desa Beka Kecamatan Marawola.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kesiapsiagaan, banjir bandang

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN  
KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR  
BANDANG DI DESA BEKAKECAMATAN  
MARAWOLA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu  
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**INRY RUBEN NATHANIEL  
201901171**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

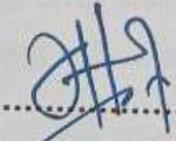
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN  
KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR BANDANG  
DI DESA BEKA KECAMATAN MARAOLA**

**SKRIPSI**

**INRY RUBEN NATHANIEL  
201901171**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal, September 2021

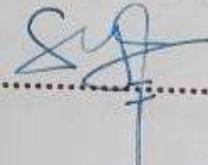
Ns. Ismawati, S.Kep., M.Sc.  
NIK. 20110901018

(.....)  


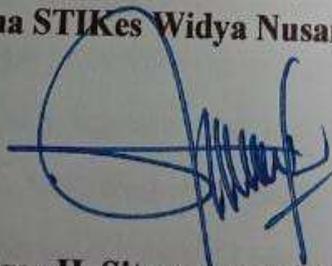
Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc.  
NIK 20130901030

(.....)  


Ns. Sri Yulianti, S.Kep., M.Kep.  
NIK. 20210901121

(.....)  


**Mengetahui,  
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes.  
Nik. 20080901001

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka konsep	23
Tabel 3.1 bagian alur penelitian	32
Tabel 4.1 distribusi berdasarkan usia responden	34
Tabel 4.2 distribusi berdasarkan jenis kelamin responden	34
Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan	35
Tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan	35
Tabel 4.5 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan keluarga	36
Tabel 4.6 distribusi frekuensi berdasarkan sikap keluarga	37
Tabel 4.7 distribusi frekuensi kesiapsiagaan keluarga	37
Tabel 4.8 hubungan pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir bandang	38
Tabel 4.9 hubungan sikap dengan kesiapsiagaan keluarga di Desa Beka	39

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PRAKARTA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori tentang Pengetahuan	7
B. Tinjauan Umum Tentang Sikap	9
C. Tinjauan Umum tentang Kesiapsiagaan	14
D. Tinjauan Umum Tentang Banjir Bandang	19
E. Kerangka Konsep	23
F. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Pengolahan Data	29
I. Analisa Data	30
J. Bagan Alur Penelitian	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil	33
B. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana alam seperti banjir bandang merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kesehatan serta kehidupan dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam, bahkan dapat juga disebabkan oleh ulah manusia sehingga dapat menimbulkan adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda serta berdampak juga terhadap kesehatan psikologis<sup>1</sup>. Bencana banjir bandang merupakan bencana alam yang perlu mendapat perhatian, karena mengancam kehidupan dan perekonomian masyarakat serta merupakan bencana alam terbesar ketiga di dunia dan memakan banyak korban jiwa<sup>2</sup>.

Kejadian bencana di seluruh dunia menurut (*international disaster iatatabase*) (EM-DAT) pada tahun 2018 melaporkan kejadian peristiwa bencana alam termasuk banjir bandang diseluruh dunia mengakibatkan sebanyak 11.804 jiwa, dan lebih dari 68 juta orang terdampak dengan bencana alam. Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) pada tahun 2018 melaporkan kejadian bencana di Indonesia mengakibatkan korban kematian dan kehilangan sebanyak 2.412 orang, korban yang mengalami luka-luka 2.104 orang dan korban yang diharuskan untuk pengungsian sekitar 11.015.859 orang. Bencana yang terbanyak yang terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi yang didominasi oleh bencana tanah longsor, banjir, angin puting beliung, dan gempa bumi. Banjir dengan jumlah kejadian 1.275 dan mengakibatkan jumlah korban terbanyak dibandingkan dengan kejadian lainnya<sup>3</sup>.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang paling rawan terjadi bencana di dunia, banyak bencana alam yang seringkali terjadi secara tidak terduga-duga, salah satunya yaitu banjir bandang<sup>4</sup>. Hal tersebut karena Indonesia berada di atas sabuk busur vulkanik yang memanjang dari pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi yang didominasi oleh pegunungan busur gunung api aktif, yang menyebabkan sekitar 87% di daerah yang rawan terjadinya bencana alam di Indonesia<sup>5</sup>. Badan Nasional

Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa pada tahun 2017 terjadi sebanyak 2,862 kejadian bencana alam yang meliputi angin puting beliung 31%, longsor 29,6%, kebakaran hutan dan lahan 3,4%, gempa bumi 0,7%, kekeringan 0,6%, gelombang pasang atau abrasi 0,4%, letusan gunung berapi 0,1% dan 34,2% bencana banjir<sup>6</sup>. Kejadian bencana alam yang sering terjadi didominasi oleh bencana banjir bandang. Hal ini juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah yang mengakibatkan 2 orang meninggal dunia pada tahun 2019 dan bencana banjir bandang masih terjadi hingga saat ini<sup>7</sup>.

Kejadian bencana banjir bandang di Sulawesi Tengah sendiri, dalam tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2019 terjadi sebanyak 4 kali banjir bandang di wilayah Kabupaten Sigi meliputi Desa Dolo, Desa Poi, Desa Bangga, dengan total kurang lebih 2,503 jiwa pengungsi, 2 korban meninggal dunia dan 20 rumah rusak. Tahun 2020 terjadi 7 kali banjir bandang di Kabupaten Sigi dan 1 kejadian di Parigi Mautong dengan total sebanyak 1,128 jiwa pengungsi dan terdapat 126 rumah rusak parah<sup>8</sup>.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sigi Kecamatan Marawola Sulawesi Tengah, menyebutkan sedikitnya 1.726 jiwa atau 511 kepala keluarga terpaksa meninggalkan rumah dan mengungsi ke tempat yang lebih aman pasca banjir bandang yang merendam tujuh puluh rumah warga. Banjir juga pernah melanda Kecamatan Marawola Sulawesi Tengah pada lima belas tahun yang lalu. Sekarang banjir bandang kembali terjadi dan merendam sejumlah pemukiman warga, mengakibatkan luapan dari Sungai Pondo. Sehingga mengakibatkan kerusakan pada rumah warga dan akhirnya tidak bisa ditinggal kembali, wargapun mengungsi di daerah yang lebih aman dan tidak rawan terjadi banjir. Melihat masalah bencana tersebut yang masih berpotensi terjadi bencana banjir bandang sehingga saat ini di Kecamatan Marawola Provinsi Sulawesi Tengah bisa diminimalisir dengan upaya kesiapsiagaan untuk berbagai kalangan masyarakat maupun kepala keluarga<sup>9</sup>.

Kesiapsiagaan dalam hal penanggulangan bencana banjir bandang adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana banjir melalui pengorganisasian dan melalui langkah-langkah yang tepat dan efisien<sup>1</sup>. Sendai mengatakan dalam teorinya Kerangka Pengurangan Risiko

Bencana (*Framework for Disaster Risk Reduction*) tahun 2015 sampai tahun 2030, menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan faktor penting dalam mengurangi risiko dan dampak kerugian yang timbul akibat bencana alam seperti banjir bandang<sup>9</sup>. Pengetahuan Kepala keluarga dan anggota keluarga tentang mitigasi bencana banjir bandang di Desa Beka Kecamatan Marawola, dapat dilakukan melalui pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana banjir bandang. Namun demikian masih banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya sebuah kesiapsiagaan untuk individu, keluarga dan masyarakat. Rendahnya kesiapsiagaan disebabkan karena rendahnya pemahaman atau pengetahuan tentang bencana alam maupun bencana banjir bandang<sup>10</sup>.

Akibat dari rendahnya pengetahuan dan sikap terutama kepala keluarga dalam hal mitigasi bencana maka akan mempengaruhi ketidaksiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang pada sekelompok keluarganya, sehingga menimbulkan risiko dan dampak kerugian yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Mas'Ula dkk (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir dalam kategori sedang dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan kategori sedang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka akan semakin tinggi pula kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang<sup>12</sup>. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Fadhil (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, pengetahuan yang dimiliki responden yang baik belum tentu juga memiliki kesiapsiagaan menghadapi bencana<sup>13</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Wasludin (2017) yang melibatkan 56 keluarga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden terhadap bencana banjir bandang dan kesiapsiagaan bencana tidak baik 62,5%<sup>10</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2015) juga menunjukkan bahwa kesiapsiagaan responden pada saat prabencana masih rendah. Menurut Anwar dkk (2017) menyatakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat agar siap dan

waspada dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang rawan bencana alam<sup>11</sup>.

Sikap kesiapsiagaan masyarakat khususnya kepala keluarga dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan. Dalam tindakan sikap kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil. Langkah yang dilakukan selanjutnya melakukan analisis risiko bencana apa yang akan terjadi di daerahnya, tanda dan ciri-ciri potensi bencana yang akan terjadi (Danianti, 2015). Sikap kesiapsiagaan masyarakat membuat warga lebih peduli akan wilayahnya. Pengetahuan dan sikap tidak dapat dipisahkan. Kedua hal tersebut saling berhubungan, dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana maka akan mempengaruhi sikap seseorang saat terjadi bencana.

Seorang yang memahami dan bersikap positif terhadap resiko banjir walaupun tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun cenderung akan melakukan kesiapsiagaan sebelum banjir bandang terjadi<sup>14</sup>. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dodon (2013) bahwa pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Beka Kecamatan Amarawola terhadap 8 orang, 4 orang mengetahui terkait dengan banjir bandang, mengetahui tanda-tanda akan terjadi banjir bandang dan tahu cara mengatasi banjir bandang. Sedangkan 4 orang diantaranya tidak mengetahui banjir bandang, tidak mengetahui tanda-tanda akan terjadi banjir bandang dan bagai mana cara mengatasi banjir bandang dengan segera. Sedangkan untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir bandang diantara 8 orang tersebut, 6 kepala keluarga diantaranya tidak memiliki kesiapan karena ketika banjir maka keluarga akan melakukan pengungsian, dan tidak ada membawa persiapan apapun untuk mengungsi. Sedangkan 2 kepala keluarga diantaranya memiliki kesiapsiagaan ditandai dengan keluarga sudah menyiapkan persiapan untuk evakuasi misalnya, menyiapkan pelampung, menyimpan barang-barang berharga didalam satu tempat (surat-surat

berharga, pakaian dan makanan simpanan) dan keluarga menyimpan nomor penting (PLN, PDAM dan petugas kesehatan terdekat) yang akan dihubungi ketika ada tanda-tanda banjir bandang serta ada juga yang menyiapkan tempat pengusian barang-barang yang dianggap berharga.

Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir akan membantu keluarga dan masyarakat untuk membentuk dan merencanakan tindakan apa yang perlu dilakukan saat terjadi banjir bandang. Keberhasilan penanganan dan evakuasi saat banjir bandang sangat bergantung pada kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat serta individu itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang Pada Desa BekaKecamatanMarawola”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kesiapsiagaan bencana banjir bandang di Desa BekaKecamatanMarawola”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kesiapsiagaan bencana banjir bandang di Desa BekaKecamatanMarawola

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang banjir bandang di Desa BekaKecamatanMarawola.
- b. Mengidentifikasi sikap keluarga terhadap banjir bandang di Desa BekaKecamatanMarawola
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan kesiapsiagaan bencana banjir bandang di Desa Beka KecamatanMarawola

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Informasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi jurusan keperawatan terkait dengan hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kesiapsiagaan bencana banjir bandang.

2. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instansi terkait dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap keluarga tentang banjir bandang agar terbentuk kesiapsiagaan sebelum bencana banjir bandang terutama bagi masyarakat di Desa Beka Kecamatan Marawola yang rawan akan kejadian banjir.

3. Manfaat Untuk Stikes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan bahan kajian dan pengembangan untuk meneliti lebih lanjut faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan keluarga maupun masyarakat terkait dengan bencana banjir bandang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. in (Presiden Republik Indonesia, 2007).
2. Aryono, D. P. Silent Disaster of Disaster and Mass Victims. (CV. Sagung Seto, 2011).
3. BNPB. Badan Nasional Penanggulangan Bencana: Data Informasi Bencana Indonesia. <http://dibi.bnpb.go.id/dibi/>. (2018) doi:<http://bnpb.cloud/dibi>.
4. Center for Excellence in Disaster Management. Indonesia Disaster Management Reference Handbook. *Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance* 1–90 <http://reliefweb.int/map/chile/chilelocation-map-2013> (2018).
5. Putra, A. Nurses ' Role and Leadership in disaster management at the emergency response. *Idea Nurs. J.* Volume 1, 25–31 (2017).
6. (DIBI), D. I. B. I. Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir. 2019 [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id) (2019).
7. BNPB. Kajian Risiko Bencana Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah 2016 - 2020. <https://inarisk.bnpb.go.id> (2020).
8. BNPB. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. *Rencana Nas. Penanggulangan Bencana 2015-2019 RINGKASAN* 1–115 (2014).
9. Aji, A., Geografi, J., Ilmu, F., Universitas, S. & Semarang, N. Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Wagian Kabupaten Jepara. *Indones. J. Conserv.* Volume 4, (2015).
10. Lindawati, L. & Wasludin, W. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)* Volume 4, 195–202 (2017).
11. Anwar, S., Khairani & Edial, H. Artikel ilmiah Pendidikan Geografi. *J. Geogr.* 2, 95–106 (2017).
12. Mas'Ula, N., Siartha, I. P. & Citra, I. P. A. Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *J. Pendidik. Geogr. Undiksha* 7, 103–112 (2019).
13. Fadhil, A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Alam Pada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Dissertation* ((Doctoral dissertation,

- UniversitasAndalas)., 2019).
14. Ulum, M. C. Governance Dan Capacity Building. 69–76 (2009).
  15. Dodon. Indikator dan Perilaku Pesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *J. Perenc. Wil. Dan Kota* Volume 24, Nomor 125–140 (2013).
  16. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta (2012).
  17. Budiman; Riyanto. Budiman dan Riyanto, 2013, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. Nomor 11-22. *Fakl Farm. Skripsi* (2013).
  18. Mubarak, W. I. Promosi kesehatan untuk kebidanan. *Jakarta Salemba Med.* (2011).
  19. Arikunto. *Suharsimi Arikunto.pdf. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X* (2010).
  20. Wawan, A. & Dewi, M. *Teori & Pengukuran. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika 2011
  21. Budimanto, Mudatsir & Tahlil, T. Hubungan Pengetahuan , Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan. Volume4*, Halaman 53–58 (2017)
  22. Bkornas. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. (Direktorat Mitigasi, 2007).
  23. Titik Lestari, S. K. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine, Second Edition* 2015
  24. Azwar, S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* 2013
  25. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan ketiga*. Rienka Cipta, 2018
  26. Firmansyah, I., Rasni, H., & R. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. . *Artik. Ilm. Has. Penelit. Mhs.* 1–8 2014
  27. Sopaheluwakan J. Kajian Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Antisipasi

- Bencana Gempa & Tsunami. dalam Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006
28. Adi, S. Karakterisasi Bencana Banjir Bandang Di Indonesia. *J. Sains dan Teknol. Indones.* Volume 15, Halaman 42–51 2013
  29. Umar, N. Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *J. Keperawatan Soedirman (The Soedirman J. Nursing)* Vol 8, Nomor 4, 2013
  30. Nuzuar, A. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Ancaman Gempa dan Tsunami di Kabupaten Padang Barat Kota Padang Tahun 2017. *J. Health. Masy. Andalas* vol 4 , Nomor 21, 8 2017
  31. Ramli, K. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana.* Jakarta: Dian Rakyat. Dian Rakyat, 2010
  32. Unesco. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir. Volume 8, Nomor 2007
  33. Adiyoso, W. *Manajemen Bencana : Pengantar & Isu-isu Strategis.* Bumi Aksara, 2018
  34. Wairto, G. “*Tanggap Darurat Bencana Alam*”. Gosyen Publishing, (2017). Volume 3
  35. Putuhuru, F. *Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh.* Graha Ilmu, 2015. Volume 10, Nomor 2.
  36. Anies. *Negara Sejuta Bencana Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Bencana dengan Manajemen Kebencanaan*”. ArRuzz Media, 2017. Halaman 2
  37. Nurjanah dan R. Sugiharto. *Manajemen Bencana.* ALFABETA, 2012. Volume 4, Nomor 1.
  38. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.* Salemba Medika, 2016
  39. Hidayat, A. A. *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Ilmiah.* Salemba Medika, 2014.
  40. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, CV., 2017.
  41. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga.* Rienka Cipta, 2018. Halaman 16-24.
  42. Saryono. *Metode Penelitian Kesehatan.* Mitra Cendikia Press, 2010.
  43. Aparat desa Beka. data desa 2021

44. Wawan A, M. D. Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 11 p.
45. Pengetahuan LI. Laporan Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat (UNESCO-LIPI) [Internet]. 2006. Available from: <http://lipi.go.id/berita/laporan-kajian-kesiapsiagaan-masyarakat-unesco-lipi/759>